

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PADA CV. NUGRAHA
BINTAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**BILLI ABABIL
NIM : 19622186**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PADA CV. NUGRAHA
BINTAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : BILLI ABABIL
NIM : 19622186**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PADA CV. NUGRAHA
BINTAN TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : BILLI ABABIL

NIM : 19622186

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN.1001089501/Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101/Lektor



Skripsi Berjudul

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PADA CV. NUGRAHA
BINTAN TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : BILLI ABABIL
NIM : 19622186

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



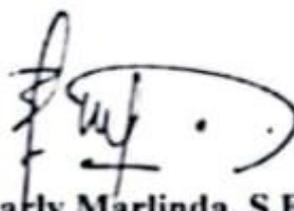
Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten ahli

Sekretaris,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Billi Ababil
NIM : 19622186
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.11
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pelaporan Keuangan Pada CV. Nugraha
Bintan Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapundan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penyusun,



Billi Ababil
NIM:19622186

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sehingga...

SKRIPSI INI

Dapat ku selesaikan dengan segala perjuangan dan pengorbanan.

Dengan bangga ku persembahkan hasil karya-ku dan penelitian-ku kepada orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi yang selama ini menyemangati ku :

“Kepada Orangtua Ku Tercinta”

Bapak Al-Jufri Ahmad dan Ibu Er nawati

Ku ucapkan banyak terimakasih kepada ayah dan ibu atas segala yang telah di berikan meskipun aku tau aku tak mampu membalasnya.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu ingin bahagia,
ikatlal pada tujuan bukan pada orang atau benda.”

(-Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaporan Keuangan Pada Cv. Nugraha Bintang Tanjungpinang” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Stara 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama proses studi dan juga selama kegiatan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Imran Ilyas, MM Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Hendy Satria, S.E,M.Ak.,CAO Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak Selaku dosen pembimbing pertama skripsi yang telah banyak memberikan masukan, saran bagi penulis sehingga dapat meny elesaikan skripsi ini.

7. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak Selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Teristimewa kepada orang tuaku yang penulis cintai yang telah memberikan motivasi, semangat , serta doa yang tulus sehingga penulisan usulan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penulis

Billi Ababil
NIM:19622186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Kegunaan Penelitian	12
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	12
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	12
1.6. Sistematis Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	14
2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	14
2.1.2. Pengelolaan Keuangan	15
2.1.3. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM.....	19
2.1.4. Akuntansi	21
2.1.5. Akuntansi Keuangan	22

2.1.6. Laporan Keuangan	23
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.8. (SAK EMKM)	26
2.1.8.1. Tentang SAK EMKM	26
2.1.8.2. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	27
2.1.8.3. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	27
2.1.8.4. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	30
2.1.9. <i>Economic Entity Concept</i>	31
2.2. Kerangka Pemikiran	33
2.3. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Jenis Data	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4. Definisi Operasional Variabel	40
3.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	44
4.1.1. Sejarah Singkat Toko Nugraha Bintang	44
4.1.2. Struktur Organisasi	44
4.2. Pembahasan	45
4.2.1. Laporan posisi Keuangan CV.Nugraha Bintang	47
4.2.2. Laporan Laba Rugi CV.Nugraha Bintang	50
4.2.3. Catatan Atas Laporan Keuangan	51
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUMVITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Table 1	Jumlah UMKM Tanjungpinang	4
Table 2	Asset CV.Nugraha Bintang.....	48
Table 3	Penjualan CV.Nugraha Bintang.....	50

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 1 Grafik UMKM.....	2
	Gambar 2 Jumlah UMKM Kepulauan Riau.....	3
	Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....	33
	Gambar 4 Struktur CV.Nugraha Bintang.....	45
	Gambar 5 Grafik Asset CV.Nugraha Bintang	49
	Gambar 6 Grafik Penjualan CV.Nugraha Bintang.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi
Lampiran 3	: Laporan Keuangan
Lampiran 4	: Laporan Keuangan Setelah Perbaikan
Lampiran 5	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 6	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN
PADA CV. NUGRAHA BINTAN TANJUNGPINANG
Billi Ababil.19622186. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Billyababi79@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan *Economic Entity Concept* pada CV.Nugraha Bintang, apakah CV.Nugraha Bintang sudah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, dan apa saja kendala pelaporan keuangan pada CV.Nugraha Bintang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur yaitu Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi Data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bisa diketahui bahwa CV.Nugraha Bintang sudah menerapkan *Economic Entity Concept* pada laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disampaikan oleh CV.Nugraha Bintang adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi dan belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan dalam laporan keuangannya.

Kesimpulannya bahwa usaha CV.Nugraha Bintang berusaha menerapkan *Economic Entity Concept* didalam usahanya meskipun belum sempurna, dengan penerapan tersebut usaha CV.Nugraha Bintang juga membuat laporan keuangan meskipun belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah,
Economic Entity Concept, SAK EMKM

Dosen Pembimbing 1 : Tommy Munaf, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

ABSTRACT

FINANCIAL REPORTING ANALYSIS ON CV. NUGRAHA BINTAN TANJUNGPINANG

Billi Ababil.19622186. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Billyababil79@gmail.com

This research aims to find out how to record and prepare financial reports using the Economic Entity Concept at CV.Nugraha Bintan, whether CV.Nugraha Bintan has implemented SAK EMKM in its financial reports, and what are the obstacles to financial reporting at CV.Nugraha Bintan.

The method used in this research is a qualitative method, data processing techniques and data analysis in this research consist of three flows, namely Data Reduction, Data Display, and Data Verification.

From the results of the research conducted, it can be seen that CV.Nugraha Bintan has implemented the Economic Entity Concept in its financial reports. The financial report submitted by CV.Nugraha Bintan is a Balance Sheet and Profit and Loss Report and has not presented Notes to the Financial Report in its financial report.

The conclusion is that the CV.Nugraha Bintan business is trying to apply the Economic Entity Concept in its business even though it is not perfect, with this application the CV.Nugraha Bintan business also makes financial reports even though it is not yet in accordance with SAK EMKM.

Keywordd : Financial Management, Micro, Small and Medium Enterprises, Economic Entity Concept, SAK EMKM

Advisor 1 : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Advisor 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

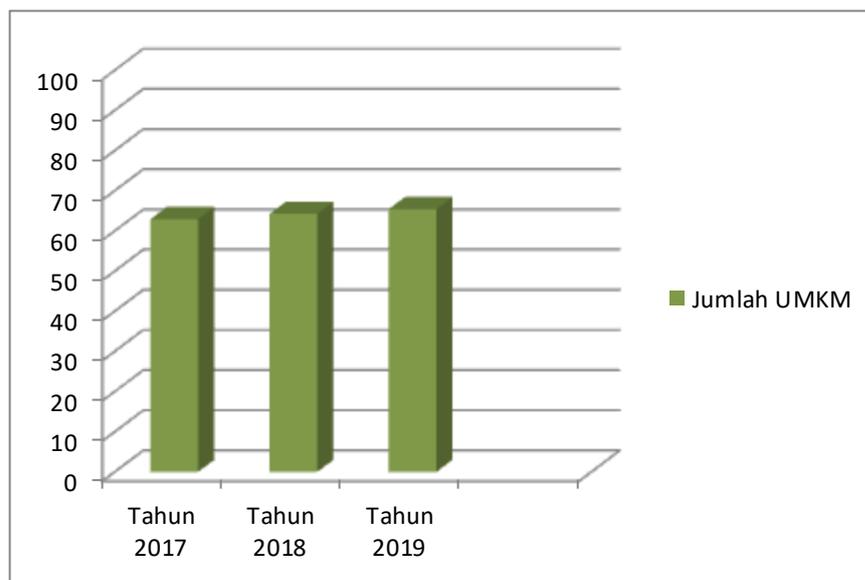
Pesatnya perkembangan pembangunan dalam segala bidang termasuk ekonomi dan industri di Indonesia, tak lepas dari peran perusahaan di Indonesia baik berskala besar maupun yang berskala mikro, kecil dan menengah yang lebih dikenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu kegiatan pada masyarakat yang bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas bagi masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional (Kartini, 2019).

Keberadaan UMKM di Indonesia harus terus didorong untuk tumbuh dan berkembang, serta dapat meningkatkan daya saing dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Daya saing yang rendah akan berdampak pada ketidakmampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar global (Darwanto, 2013). Usaha-usaha ini selayaknya menjadi fokus dalam dunia perekonomian Indonesia agar mampu menjadi suatu bentuk usaha yang akan sangat bernilai kedepannya.

Berdasarkan data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada 2019, jumlah UMKM mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto sebesar 60,51 persen atau

Rp 9.580.762 triliun. UMKM mampu menyerap 96,92 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,03 persen dari total investasi di Indonesia (KemenkopUKM).

Gambar 1.1.
Grafik UMKM

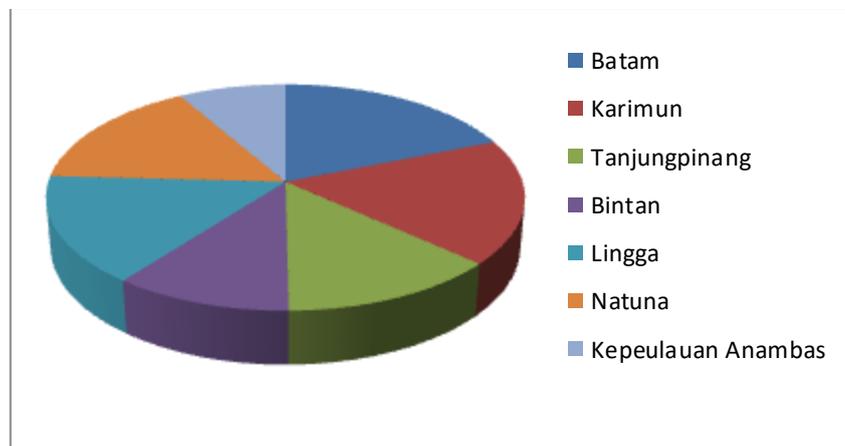


Sumber : (KemenkopUKM).

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data pada UMKM di tahun 2016 memiliki sebanyak 62,9 juta unit usaha mikro kecil dan menengah. Pada tahun 2017 sebanyak 64,02 juta unit usaha mikro dan menengah, dan di tahun 2019 sebanyak 65,4 juta unit usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tumbuh subur di Kepulauan Riau. Berdasarkan Survei UMKM 2020 Tahunan terdapat 13.779 usaha yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau, 13.482 (97,84%) diantaranya adalah Usaha mikro dan sisanya adalah Usaha kecil.

Gambar 1.2.
Jumlah UMKM Kepulauan Riau



Sumber : (Kepri.BPS.go.id)

Dari hasil Survei UMKM 2020 Tahunan tercatat bahwa usaha UMKM yang terbanyak berada di Kota Batam dengan 2.595 usaha (18,83 persen). Hal ini menjadikan Kota Batam ini sebagai lokasi strategis pertumbuhan usaha UMKM. Selanjutnya, Kabupaten yang memiliki jumlah usaha UMKM tertinggi kedua adalah Kabupaten Karimun sebanyak 2.465 usaha (17,89 persen), Kabupaten Natuna sebanyak 2.185 usaha (15,86 persen), Kabupaten Lingga sebanyak 2.120 usaha (15,39 persen), Kota Tanjungpinang sebanyak 1.806 usaha (13,11 persen), dan Kabupaten Bintan sebanyak 1.464 usaha (10,62 persen). Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki jumlah usaha/perusahaan UMKM terendah sebanyak 1.144 usaha (8,30 persen) (Kepri.BPS.go.id).

Kota Tanjungpinang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Riau. Kota ini sebelumnya adalah ibukota Kabupaten Daerah Tk II Kepulauan Riau, Provinsi Riau. Sejak 1983 berstatus kota administratif. Setelah era reformasi, tahun 2000, diperjuangkan peningkatan statusnya menjadi kota otonom. Akhirnya, sejalan dengan UU No 5/2001, Tanjungpinang pun menjadi kota otonom, tidak lagi di

bawah Kabupaten Kepulauan Riau, yang pemerintahannya berjalan efektif sejak 16 Januari 2002. Kemudian, tahun 2004, Provinsi Kepulauan Riau terbentuk, dan Tanjungpinang menjadi ibu kotanya. Adapun jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang pada tahun 2022 bisa dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Tanjungpinang 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bukit Bestari	353
2	Tanjungpinang Timur	789
3	Tanjungpinang Kota	249
4	Tanjungpinang Barat	401
Total UMKM Kota Tanjungpinang		1.792

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang

Berdasarkan Table diatas dapat dilihat bahwa data pada UMKM ditanjungpinang pada tahun 2022 sebanyak 1.792 unit usaha mikro kecil dan menengah, dimana pada Kecamatan Bukit Besrtari sebanyak 353 unit, Kecamatan Tanjungpinang Timur 789 unit, Kecamatan Tanjungpinang Kota 249 unit, dan pada Kecamatan Tanjungpinang Barat sebanyak 401 unit usaha mikro kecil dan menengah.

Pendirian suatu unit usaha termasuk UMKM adalah untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya bagi para pemilik dan demi kepuasan pemilik. Terlebih dalam kondisi ekonomi sekarang ini, jumlah unit usaha yang berlabelkan UMKM terus meningkat secara signifikan baik dari jumlah unit, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan sumbangan yang mengalir untuk Produk Domestik Bruto. Akan

tetapi, di balik semua itu sebagian besar UMKM masih jauh dalam ranah penerapan kaidah-kaidah akuntansi yang berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan antara keuangan perusahaan dengan pemiliknya (Srikandi, 2008). Selain itu, di balik kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian suatu negara, terdapat kendala ataupun tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Tantangan tersebut terkait dengan lemahnya penerapan dan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi bagi para UMKM. Indrawan (2016) mengemukakan bahwa kelemahan UMKM dalam proses penyusunan suatu laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kurangnya pelatihan penyusunan laporan keuangan (Siagian, 2019).

Agar pengelolaan keuangan mampu terlaksana sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diamanahkan, terdapat sebuah konsep dasar yang dianggap cukup ideal untuk diterapkan dalam usaha utamanya UMKM yaitu *Economic Entity Concept*. *Economic Entity Concept* merupakan sebuah konsep dasar yang memiliki asumsi bahwa seharusnya entitas (dalam hal ini UMKM) harus dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri dan terlepas dari pemiliknya (Sari, 2013). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Namun secara garis besar dalam realitanya, sebagian besar UMKM Indonesia kebanyakan menjalankan pengelolaan keuangan dengan cara-cara tradisional, yakni hanya dengan melakukan pencatatan-pencatatan kecil, terkait transaksi yang tengah terjadi. Bahkan lebih parahnya, sering kali sang pelaku usaha tidak memisahkan transaksi dari hasil usaha dengan transaksi yang terjadi dari akibat keperluan pribadi. Lebih dari itu, pelaku usaha biasanya mengambil produk dari usaha mereka tanpa mencatat atau memperlakukan barang tersebut sebagai barang belian. Terkait fenomena yang terjadi, beberapa pelaku usaha berdalih bahwa tanpa akuntansi dan pemisah pun usaha yang dijalankan tetap memperoleh laba dan keuntungan padahal secara tersirat tanpa hal tersebut akan membuat pelaku usaha kebingungan dalam mengetahui perkembangan usahanya (Sari, 2013).

Akuntansi merupakan instrumen yang penting dalam mewujudkan efektifitas maupun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan suatu entitas tanpa peduli mengenai ukuran suatu entitas. Untuk membuat para pelaku usaha lebih mudah mengetahui kondisi keuangan suatu usaha (kondisi arus kas usahanya, pendapatan usaha, dan beban-beban) maka dapat diterapkan pencatatan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap unit usaha yang melakukan transaksi akuntansi kiranya perlu menerapkan pencatatan akuntansi (Puspitaningtyas, 2017). Dalam unit usaha dengan kategori UMKM maka *entity economic concept* atau konsep kesatuan ekonomi yang terdapat dalam akuntansi dipandang sebagai salah satu konsep yang ideal bila diterapkan dalam pengelolaan keuangan UMKM karena mampu mengelompokkan harta milik pribadi (*owner*) dan laba hasil usaha.

Tak dipungkiri, tanpa adanya pemisahan antara komponen usaha dengan komponen atas keperluan pribadi akan berimplikasi pada adanya potensi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak akurat (Frisca.,dkk, 2022).

Perusahaan sebagai suatu *economic entity* didirikan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil akhir dari aktifitas dan kegiatan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Pada saat ini banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba perusahaan, dimana untuk melakukan pengelolaan keuangan tersebut akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik pada perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan yang terjadi pada UMKM.

Metode akuntansi dengan konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) tidak akan berjalan baik jika pelaku usaha tidak memiliki kesadaran terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM sudah mengetahui laba yang di dapatkan tanpa metode akuntansi sekalipun, padahal usahanya tidak mengalami perkembangan. Mereka sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan sangat menyayangkan uangnya untuk rekrutmen tenaga professional ataupun memberikan pelatihan akuntansi kepada karyawan yang sudah ada (nestle, 2019).

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan katakarakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi

Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana pengembangan usaha (Hetika, Mahmudah 2017).

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain(Norkamsiah.,dkk,2016)

1. Laporan posisi keuangan, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. SAK-EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Dengan begitu diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pelaku UMKM sebagai acuan dalam pembukuan perusahaannya.

Sumber daya manusia dalam UMKM, baik pemilik ataupun karyawan perlu memiliki pengetahuan yang memadai terkait unit bisnis yang digeluti (Saputra.,dkk,2019). Misalnya dalam hal operasional, pengelolaan sumber daya, pemasaran, serta hal lainnya yang berkaitan dengan manajerial. Pengetahuan yang terampil seiring dengan perkembangan sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengimplementasian konsep akuntansi berbasis kesatuan ekonomi. Pemahaman atas konsep kesatuan *ekonomi (economic entity concept)* ini masih kurang, tidak ada pemisahan biaya yang terjadi, pada semua usaha UMKM, begitu pula yang terjadi pada CV. Nugraha Bintan.

CV. Nugraha Bintan merupakan salah satu CV. yang bergerak dalam bidang usaha percetakan. Berdasarkan kunjungan pada CV. Nugraha Bintan belum sempurna mencatat laporan keuangan terpisah antara keuangan pribadi dan perusahaan, hal ini merupakan hal yang perlu diperhatikan dan menarik untuk dibahas dalam kajian *economic entity concept*.

CV. Nugraha Bintan sudah berusaha untuk menerapkan penerapan tersebut. CV. Nugraha Bintan juga membuat laporan keuangan meskipun secara

sederhana. Diketahui bahwa pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Nugraha Bintang melakukan pencatatan dan pengeluaran kas kedalam masing-masing buku catatan harian.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Karyawan di CV. Nugraha Bintang kekurangan yang terjadi pada pencatatan laporan keuangan ini di karenakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengaplikasikan sesuai dengan SAK EMKM.

Meski dalam aplikasinya nanti hasil laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum bisa diterapkan secara menyeluruh, namun diharapkan kedepannya dapat memberikan ilmu bagi pemilik CV. Nugraha Bintang dalam penyusunan laporan keuangan usaha lebih baik lagi, sehingga akan tercipta akuntabilitas dalam penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha untuk kedepannya. Konsep entitas ekonomi dalam akuntansi menentukan bahwa akuntansi dikerjakan untuk entitas bisnis tertentu.

Seiring dengan perkembangan usahanya, adanya laporan keuangan ini, diharapkan bisa memperbaiki laporan keuangan UMKM CV. Nugraha Bintang sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pelaporan Keuangan Pada CV. Nugraha Bintang Tanjungpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan *Economic Entity Concept* pada CV. Nugraha Bintang ?
2. Apakah CV. Nugraha Bintang sudah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya?
3. Apa saja kendala pelaporan keuangan pada CV. Nugraha Bintang?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti akan membatasi masalah pada analisis pelaporan keuangan pada Usaha Mikro CV. Nugraha Bintang periode 2019-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan *Economic Entity Concept* pada CV. Nugraha Bintang
2. Untuk mengetahui apakah CV. Nugraha Bintang sudah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala pelaporan keuangan pada CV. Nugraha Bintang

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Bagi peneliti atau pembaca selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat menjadi referensi tentang peristiwa kemudian yang terjadi di dalam pelaporan keuangan khususnya pada pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM..

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi kembali pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan pada CV.Nugraha Bintang untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan bagi UMKM.

1.6. Sistematis Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dalam penelitian ini dan dengan mudah dalam memahaminya, disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan fenomena dari penelitian yang akan dibahas meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan yang berisi tentang teori yang diuraikan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menyampaikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, kemudian akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh akan memberikan penjelasan analisisnya secara keseluruhan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini penulis akan merangkum secara keseluruhan bab yang kemudian menjadi kesimpulan secara keseluruhan bab yang akan kemudian menjadi kesimpulan dan menyampaikan arahan masukan serta saran yang ditujukan kepada UMKM yang diteliti dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Kecil Mikro dan Menengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah, yaitu :

- a. Memiliki modal usaha paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (Satu Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2.000.000.000,00 (Dua Milyar Rupiah).

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Memiliki modal usaha Lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Milyar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (Lima Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (Dua Milyar Rupiah) sampai paling banyak Rp. 15.000.000.000,00 (Lima Belas Milyar Rupiah)
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Memiliki modal usaha bersih lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (Lima Milyar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (Lima Belas Milyar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

2.1.2. Pengelolaan Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber

pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo,2020)

pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Hartati,2013).

Fungsi pengelolaan keuangan Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019)

Fungsi utama Manajemen Keuangan terdiri dari 4 fungsi, yaitu :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (Controlling)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (Auditing)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (Reporting)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Tujuan dilakukanya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Agustinus,2014).

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan (Kuswadi,2013) :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan

dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- a. Anggaran Produksi
- b. Anggaran Penjualan
- c. Anggaran Modal
- d. Anggaran Laba

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisanya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, dan worksheet.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

2.1.3. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM

Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke Bank atau Kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggung jawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM (Diyana,2017) :

1. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Resiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukanlah analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

3. Membuat buku catatan keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

4. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

5. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit

6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Lakukanlah pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier

2.1.4. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Lantip, 2016)

Suatu entitas dapat diukur dan dinilai berdasarkan setiap transaksi yang telah dijalankan, dimana transaksi yang telah dilakukan oleh entitas tersebut harus dicatat dengan detail agar laba yang diperoleh dari biaya yang telah dikorbankan entitas untuk menghasilkan barang dan jasa dapat diketahui (Aulia,2020). Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehingga tersaji informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi

keuangan tersebut merupakan suatu media komunikasi bagi pihak-pihak yang terkait sebagai alat untuk menilai kinerja suatu usaha dalam suatu periode sehingga memiliki alternatif terbaik yang dipertimbangkan di bawah kondisi ketidakpastian.

Kegiatan akuntansi harus dijalankan sesuai dengan siklus akuntansi. Sebagai langkah perolehan jasa keuangan maka akuntansi harus melalui tahapan-tahapan proses data yang mencakup kegiatan-kegiatan pembuatan dokumen transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan data, pengiktisaran dan pengelolaan data (Aulia,2020). Kelima tahapan diatas dikenal dengan siklus akuntansi yang dapat diimplementasikan dalam melakukan praktik akuntansi yang dapat diterima umum. Dalam praktik akuntansi terdapat asumsi konsep entitas bahwa perusahaan harus memisahkan antara harta pribadi dengan harta perusahaan yang bertujuan untuk mempermudah pengukuran laba perusahaan. Selain itu praktik akuntansi memuat asumsi konsep kelangsungan usaha yang merupakan dasar mengapa akuntansi perlu mengukur aset berdasarkan nilai perolehan historisnya serta asumsi unit moneter yang stabil yang artinya perusahaan hanya mencatat data transaksi yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.5. Akuntansi Keuangan

Banyak literatur yang mendefinisikan tentang akuntansi, secara umum pengertian akuntansi keuangan tidak jauh berbeda dengan pengertian akuntansi itu sendiri. Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk

digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (E. Kieso,2017).

Berdasarkan definisi akuntansi keuangan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusun laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Akuntansi keuangan menyangkut pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan laporan berkala dimana laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen para pemilik dan kreditor. Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

2.1.6. Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang menyajikan informasi untuk para pemilik kepentingan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Sugiri,2014)..

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan (Aljifri,2014).

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut (Harahap,2013) tujuan laporan keuangan adalah :

- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
- b. *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang

- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan

Menurut (Sugiri,2014) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2020) analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan

melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Hery,2014).

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama (Hery,2014). Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

2.1.8. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.1.8.1.Pengertian SAK EMKM

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut turut. Dalam SAK EMKM juga menjelaskan SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016:1).

SAK EMKM diberlakukan secara efektif oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI sejak januari 2018. SAK EMKM memuat pengaturan

akuntansi lebih sederhana lagi dibanding dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK yang berlaku.

2.1.8.2.Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, beban. Penyajian wajar mensyaratkan entitas menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

1. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat : informasi disajikan secara tepat bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.8.3.Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi

keuangan. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas

yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Sedangkan pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur, yang terdiri dari 2 kriteria sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas.
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016) laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode :
 - a. Kas dan setara kas
 - b. Piutang
 - c. persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Utang usaha
 - f. Utang bank
 - g. Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode :
 - a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan:
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.8.4. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditur maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.9. Economic Entity Concept

Umumnya akuntansi diatur oleh beberapa asumsi penting yang harus ditetapkan pada setiap bentuk usaha apapun. Asumsi tersebut memberikan keleluasaan bagi kegiatan akuntansi dalam intern perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang diberikan. Salah satu konsep tersebut yang paling mendasar adalah konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) yang memiliki makna bahwa suatu konsep dimana perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dengan pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi, perusahaan dipisahkan dari pemegang saham atau pemilik. Dengan anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi pemilik oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan (Baridwan 2014)

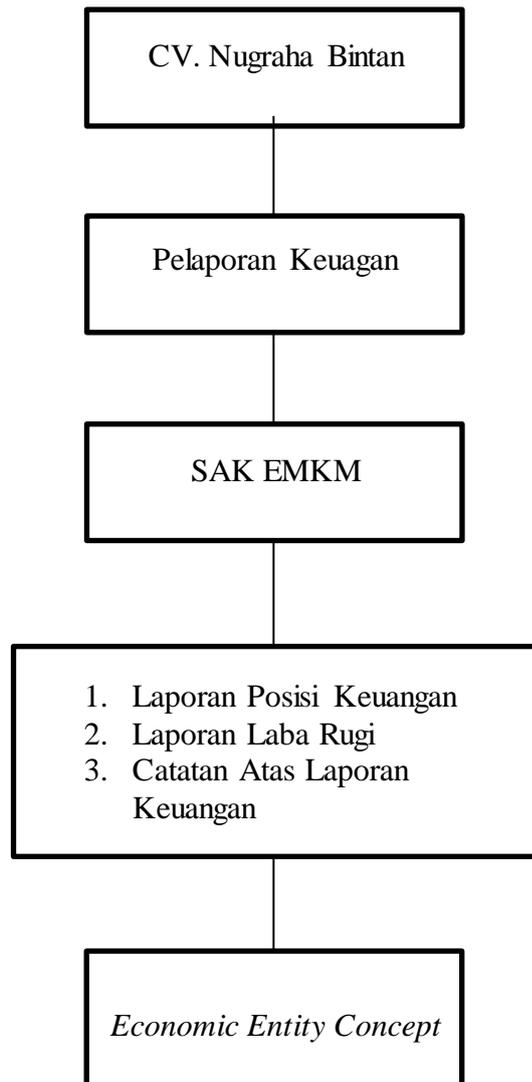
Konsep entitas ekonomi menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberian informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti oleh pemakainya (Harrison.,dkk, 2014)

Entity theory sebenarnya mempunyai kepentingan informasi akuntansi bagi pemilik modal agar dapat mengetahui dan mempertahankan modal yang ditanam (*capital maintenance*) sekaligus mendapatkan laba yang maksimal. Baik implisit atau eksplisit, dalam *entity theory* terlihat adanya *principal-agent (management)* yang dalam dalam *mainstream accounting* diasumsikan sebagai konsep objektif dan netral (bebas nilai), tapi sebaliknya saraf dengan nilai kapitalisme yang dalam faktanya sangat eksploratif (Suyudi, 2010). Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan, sehingga dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut

Konsep kesatuan usaha (*entity economic concept*) merupakan konsep dalam akuntansi yang sangat cocok bila diaplikasikan dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Konsep ini mengharapakan adanya pemisahan antara laba perusahaan dengan harta pribadi pemilik. *Entity economic concept* menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemilik dan berbeda dengan entitas lainnya (Risnarningsih, 2017). Perusahaan sebagai *suatu entity economic* didirikan guna menjalankan serangkaian kegiatan dan aktifitas ekonomi, yang diharapkan mampu memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Larasdiputra, 2020). Dengan adanya pemisahan ini memberikan dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi terkait suatu perusahaan, terutama yang terkait dengan pertanggungjawaban keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2010).

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.3. Penelitian Terdahulu

1. Sari, (2013) penelitian yang dilakukan dengan judul “Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam realitas sosial UMKM ditemukan berbagai pemahaman dalam momen eksternalisasi. Pemahaman budaya “Sami Mawon” yang banyak diusung oleh pelaku UMKM harus dilunturkan dengan pencangkokan konsep kesatuan usaha dalam akuntansi. Berbagai realitas dalam UMKM menunjukkan bahwa kurangnya akuntansi dalam kehidupan sosial kita. Adanya kebiasaan untuk menggunakan barang dagangan untuk keperluan pribadi dan kebiasaan membayar barang untuk keperluan pribadi dari uang usaha. Perilaku pemisahan laba kegiatan usaha dengan “kantong pribadi pemilik” juga membutuhkan komitmen yang besar dari pemilik.
2. Marita (2017) penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan *Business Entity Concept*”. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu struktur organisasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *business entity concept*. Secara parsial, struktur organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *business entity concept*, namun sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan *business entity concept*. Koefisien determinasi menghasilkan nilai 67,4% yang berarti penerapan *business entity concept*

dapat dijelaskan oleh variabel struktur organisasi dan ukuran perusahaan sebesar 67,4% atau bersifat kuat.

3. (Saccon 2017) , *The Reporting Entity Concept in Australia: An Exploration of the impact and Comparison to International Standards.*

Perbandingan konsep entitas laporan dengan standar internasional seperti FASB dan IFRS/IASB menunjukkan dampak laporan keuangan di ekonomi internasional. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana para praktisi internasional dan badan-badan pemerintahan bereaksi terhadap kritik, kekhawatiran, dan masalah-masalah dalam metode pelaporan keuangan mereka. Ini juga menyoroti penggunaan pendekatan berdasarkan aturan untuk pelaporan diferensial seperti AS dengan FASB. Akhirnya, implikasi dari penelitian dan perbandingan ini dipertimbangkan dan rekomendasi untuk peraturan dan kebijakan di masa depan disajikan. Proyek saat ini dilakukan oleh AASB, badan pengaturan standar yang relevan, juga disajikan untuk mengeksplorasi arah penelitian dan kebijakan saat ini. Lebih lanjut, penelitian masa depan yang diperlukan untuk memberikan dasar pembaruan dalam kebijakan diuraikan.

4. (Indarani,dkk, 2019) penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi konsep kesatuan usaha terkait ekuitas, pendapatan dan biaya pada usaha kecil yaitu usaha Pia Spahtika masih kurang sedangkan pada usaha menengah yaitu usaha Kopi Bubuk

Banyuatis memahami arti penting dari pengimplementasian konsep tersebut.

5. (Adi et al. 2018) penelitian yang dilakukan dengan judul “ Kompetensi Sumber Daya dan Sikap Love of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian kinerja UMKM dilihat dari sisi keuangan yaitu dalam rangka penggunaan metode pelaporan keuangan ataupun sistem akuntansi yang digunakan. Sehingga secara khusus dapat diartikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan asumsi bahwa dalam pengelolaan keuangan menggunakan system akuntansi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa mengubungkan atau mengaitkan unsur-unsur yang lainnya dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi perpustakaan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Sugiyono,2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terterjadi dalam suatu konteks sosial-kultur yang saling terikat satu sama lain secara holistik (Muhammad, 2013).

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Menengah dengan *Economic Entity Concept* pada CV.Nugraha Bintang Tanjungpinang dan kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksud agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data tersebut diperoleh dari keterangan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Purnamasari, 2018). Adapun sumber data primer penelitian diperoleh dari pemilik UMKM yang telah dikonfirmasi sebelumnya.

Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia (Kuncoro,2009). Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan perusahaan serta dokumen yang relevan dengan penelitian dari perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan suatu data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat dan sistematis agar data yang diperoleh mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Purnamasari, 2018). Berdasarkan hal tersebut, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Wawancara

Wawancara, yaitu penulis akan melakukan tanya-jawab dengan pihak-pihak perusahaan yang terkait dengan pokok permasalahan tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pencatatan dan penyusunan serta penyajian terhadap laporan keuangan. (Mahmud, 2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terhadap responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Sedangkan menurut (Tohirin, 2013) data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh dari percakapan atau tanya-jawab.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan internet dengan melakukan penelitian terhadap dokumendokumen serta laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Sugiono 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3. Studi Perpustakaan

Studi Perpustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku SAK EMKM. SAK EMKM dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiono 2011) operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengelolaan manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan, perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, penyimpanan dan memeriksa dana yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan (Husnan, 2012). Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan

usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya.

Salah satu konsep tersebut yang paling mendasar adalah konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) yang memiliki makna bahwa suatu konsep dimana perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dengan pemiliknya atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi, perusahaan dipisahkan dari pemegang saham atau pemilik. (Baridwan 2014).

Konsep entitas ekonomi menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti oleh pemakainya (Harrison.,dkk, 2014). *Entity theory* sebenarnya mempunyai kepentingan informasi akuntansi bagi pemilik modal agar dapat mengetahui dan mempertahankan modal yang ditanam sekaligus mendapatkan laba yang maksimal. (Suyudi,2010).

3.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah bagian dari penting dalam metode ilmiah karena dengan pengolahan data akan memberikan makna yang berguna dalam

memecahkan masalah (Muhammad,2021). Menurut Miles & Huberman (1992) Teknik pengolahan data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono,2014). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data ini akan memberikan gambaran lebih jelas dan akan mempermudah dalam penelitian. Reduksi data dilakukan pada saat mendapatkan data laporan keuangan dari Toko Nugraha Bintang lalu akan dipilih sesuai kebutuhan peneliti yang akan dijadikan sebagai bahan untuk diteliti.

2. *Display* Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya. Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data mentah tentang peristiwa kemudian lalu akan dianalisis dengan mengubah data yang didapatkan menjadi naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu, penarikan kesimpulan Dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena tergantung apa yang peneliti dapatkan setelah turun lapangan. Jika kesimpulan yang di dapatkan sama dengan apa yang sudah dikemukakan di awal sampai peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Komang, Kurniawan Saputra, L G P Sri Ekajayanti, and Putu Budi Anggiriawan. 2018. "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." 8(2): 135–46
- Agustinus, Jhon. Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay. 2014.
- Aljifri, K., Alzarouni, A., Ng, C., & Tahir, M. I. (2014). The Association Between Firm Characteristics and Corporate Financial Disclosures: Evidence From Uae Companies. *International Journal of Business and Finance Research*, 8(2), 101–123.
- Aulia, Fena Ulfa., dan Indah Kuratul Aini. 2020. Pengukuran Laba Berdasarkan Praktik Akuntansi UMKM Online di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Akunatansi Integratif*, 6(2); 126-141
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*.
- Chiara Saccon.(2017).” *The Reporting Entity Concept in Australia: An Exploration of the impact and Comparison to International Standars*”.
- Darwanto. 2013. Peningkatan Daya saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi(JBE)*, 2(2); 42-149
- Diyana, Ita Yustian. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus pada asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). Tesis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafari, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Miro, Kecil dan Menengah* (WWW.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-SriHartatai.pdf.
- Hetika, Mahmudah, Nurul. 2017. “Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5(2): 259
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta

- Harrison, T. M., & Sayogo, D. S. 2014. "Transparency, Participation, and Accountability Practices in Open Government: A Comparative Study."
- Horne jr, and e dan Wachowicz. 2012. "Manajemen Keuangan Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan."
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- IAI. 2016. "Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global. In IAI Global." Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. 2020. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit." <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-BangkitEkonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Indarani,Kadek.(2019)." Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Buleleng". JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2614 – 1930
- Kartikahadi,Hans dkk. (2016:3). 2016. "Pengertian Akuntansi Menurut D. Hans Kartikahadi." *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Kartini, Tina. 2019. Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Efektivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(14); 68-79.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Kuswadi. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013
- Larasdiputra. Gde Deny., dan Ni Ketut Ety Suwitari. 2020. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) Berbasis Economic Entity Concept. *Jimat*, 11(3); 653-664
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marita,Widya Exsa.(2017). Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *Akrual* 7 (1) (2015): 18-40 e-ISSN: 2502-6380 AKRUAL Jurnal Akuntansi <http://journal.unesa.ac.id/php/index/aj>
- Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian E\$konomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers; h.103
- Fadli,Muhammad Rijal.(2021)." Memahami desain metode penelitian kualitatif".*Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1.

- Nestle, V., Täube, F. A., Heidenreich, S., and M. (2019). & Bogers. 2019. "Technologi Forecasting & Social Change Establishing Open Innovation Culture in Cluster Initiaves: The Role of Trust and Information Asymmetry."
- Norkamsiah., dkk.(2016). "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan". : Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, (2).
- Oesman., Abdul Wahid. 2010. Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Kredit Program Pada Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro. Jurnal Ekis, 6(1); 1100-1266.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. Jurnal akuntansi, XXI (03); 361-372
- Purnamasari, Mega. 2018. Penerapan Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah Terhadap Pegawai Asuransi Jiwa Pada PT. Prudential Life Assurance PruSyariah Cabang Kota Metro. Skripsi, 1-98.
- Risnangsih. 2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.1 (1): 41-50
- Sabari, Muh. 2018. Tinjauan Entity Economic Concept Berdasarkan Spiritual capital Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Mikro di Kecamatan Bajeng). Skripsi.
- Sambara, Frisca Aprilia., dkk.(2022). " Analisis Profit Berdasarkan Economic Entity Concept (Studi Kasus Pengolahan Pati Sagu UD Berlian Wijaya)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*. Volume 7, No. 2 Oktober Tahun 2022 Page: 236 – 249.
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., and P. B. (2018) & Anggiriawan. 2019. "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i.> " Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi 7(1): 5.
- Sari, Dian Purnama. 2013. Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. 4 (2): 188-196
- Siagian, Ade Onny dan Natal Indrawan. 2019. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Laporan Keuangan. Syntax Literatur, 4(12); 17-35.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: STIM YKPN

- Srikandi, Cut dan Arsis Budi Setyawan. 2008. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. STIE Megarkencana
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta."
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, Lantip. 2016. Pengantar Akuntansi. Jurnal Manajemen Bisnis. www.perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id

CURICULUM VITAE



Nama : Billi Ababil

Tempat / Tanggal Lahir : Natuna, 17 September 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Nomor HP : 085265500177

Email : Billyababil79@gmail.com

Alamat : Jl.Pinang Kelurahan Seijang

Riwayat Pendidikan

: SDN 003 Bunguran Utara

: Ponpes Madinatunnajah Bunguran Barat

: SMAN 1 Bunguran Utara

: STIE Pembangunan Tanjungpinang